

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif karena menjelaskan kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis dengan menggunakan pendekatan survei kepada responden mitra *driver* grabbike. Serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan penjelasan dan tujuan penelitian dan sistem terapan, penetapan membuat metodologi pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini merupakan prosedur eksplorasi yang sudah dikenal. Menurut Sekaran *et al.*, (2019:44), asosiatif atau nama lainnya kausal yaitu menjelaskan apakah suatu variabel satu dengan variabel yang lain menyebabkan terjadinya berubah atau tidak, dalam analisis membuat para ahli tertarik untuk menggambarkan setidaknya satu faktor penyebab masalah. Menurut Sugiyono (2020:65), menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perincian suatu masalah dalam penelitian yang mempertanyakan hubungan antara setidaknya dua faktor.

Maka penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif. Teknik kuantitatif menurut Sugiyono (2020:16) mencirikan bahwa sebagai teknik yang bergantung pada pemahaman penalaran positif dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu dengan mengumpulkan informasi dan menerapkan instrumen penelitian, penyelidikan informasi ini bersifat kuantitatif atau terukur. Sifatnya yang bermaksud menyetujui spekulasi yang diterapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sekaran *et al.*, (2019: 236) memahami bahwa populasi adalah sesuatu yang mendorong suatu pertemuan, kejadian, atau hal-hal yang menarik para ahli untuk menyelidikinya. Populasi sendiri misalnya area spekulasi terdiri dari hal-hal atau subjek yang telah diputuskan oleh spesialis untuk dipelajari karena mereka memiliki jumlah dan elemen tertentu, yang darinya tujuan dapat ditarik. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah pengemudi online grabbike dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun di daerah Jakarta Timur yang jumlah populasi pastinya tidak diketahui.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi, atau sekelompok kecil anggota populasi yang akan diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi Sugiyono (2020:127). Jika ukuran populasi besar, peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semua populasi, kemungkinan karena dana atau keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. Peneliti mengambil sampel karena jumlah fitur dalam populasi sangat tinggi. Menurut pertimbangan peneliti, sampel harus diambil karena tidak mungkin meneliti suatu populasi dengan karakteristik yang sangat banyak. Karena waktu yang terbatas, dana yang terbatas, dan tenaga yang tidak mencukupi, pengambilan sampel hanya dapat dilakukan dari populasi. Hasil penelitian terhadap sampel akan dijadikan sebagai kesimpulan secara keseluruhan. Oleh karena itu, tes ujian yang diambil dari masyarakat harus benar-benar mewakili.

Menurut Muhyi *et al.*, (2018:43), sampling adalah teknik pengambilan sampel, dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Kedua sampling tersebut dibagi menjadi beberapa teknik didalamnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik yang digunakan

dalam pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria khusus untuk teknik pengambilan sampel sumber data dikenal sebagai *purposive sampling*.

Mengetahui bahwa jumlah populasi *driver* ojek online grabbike di Jakarta Timur dirasahasiakan oleh pihak aplikator maka peneliti menetapkan untuk memakai sebanyak 100 responden. Sebagaimana diungkapkan oleh Hair *et al.*, (1995) yang mengutarakan bahwa ukuran sampel untuk pengujian PLS diaplikasikan untuk mendukung teori namun, ini juga dapat digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antar variabel laten dan apakah variabel tersebut memiliki dampak yang lebih besar, disarankan minimal sampel sebanyak 100 sampai 150.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Primer

Pada penelitian Spesialis ini mengumpulkan informasi tentang premis penting. Informasi penting didapat dari survei dan persepsi. Informasi esensial, khususnya informasi yang diperoleh dengan memimpin eksplorasi langsung pada objek penelitian, yaitu informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada para pengumpul informasi (Sugiyono, 2020: 194). Observasi adalah survei, kesiapan, kajian, dan pemahaman yang tersusun atas perspektif, atau episode (Sekaran *et al.*, 2019:127).

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi ini untuk mengumpulkan informasi dari responden, peneliti menerapkan kuisioner attau pendapat untuk mengumpulkan tanggapan dari responden. Survei seperti yang ditunjukkan oleh Sekaran *et al.*, (2019:127), masuk akal bahwa sekumpulan pertanyaan tersusun yang telah diatur sebelumnya, di mana subjek eksplorasi melaporkan tanggapan mereka. Pada umumnya, keputusan elektif sangat jelas. Poling eksplorasi ini menggunakan *google form* sebagai media dalam mengumpulkan informasi dan instrumen skala likert. Strategi pengumpulan informasi berlangsung cukup lama. Jajak pendapat tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penyelidikan kontekstual yang diperiksa dengan beberapa keputusan jawaban

berdasarkan penanda pada faktor-faktor penelitian yang diestimasi dan digambarkan dengan menggunakan skala likert. Skala likert dilakukan sebagai batas tingkah laku, pandangan dunia, dan pandangan individu atau kelompok terhadap kekhasan sosial (Sugiyono, 2020:147).

Table 3.1
Instrumen Skala Likert

No	Piliha Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu – ragu	RG	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang menjadi titik fokus utama ilmuwan. Menurut Sekaran *et al.*, (2019: 73), faktor super yang dapat disetujui sebagai variabel penyebab yang cukup sementara satu lagi makna variabel eksogen menurut Sugiyono (2020: 69) dapat dianggap sebagai variabel yang berdampak pada membentuk dampak pada kehadiran faktor bebas.

Table 3.2
Variabel Eksogen (Motivasi Kerja X1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No
	Pembayaran gaji	Merasa puas dengan upah yang diterima	1.

Motivasi Kerja	Keamanan kerja	Perasaan aman saat bekerja dan tanpa gangguan	2.
	Penghargaan atau Pujian	Pengakuan atas kerja kerasnya atau menerima penghargaan dengan seharusnya	3.

Sumber: Fadillah *et al.*, (2019:4)

Table 3.3
Variabel Eksogen (Keresahan Kerja X2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No
Keresahan Kerja	Arti pekerjaan itu bagi individu	Merasa pekerjaan ini penting untuk karir masa depan	1.
	Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan	Khawatir tidak mendapatkan pelanggan	2.
	Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi dan mempengaruhi keseluruhan kerja karyawan	Khawatir mendapatkan konsumen yang curang atau orderan fiktif	3.
	Ketidakterdayaan yang dirasakan individu	Merasa khawatir dengan perubahan tarif orderan secara mendadak yang mengakibatkan tidak mendapat orderan	4.
	Tingkat ancaman terhadap pekerjaan pada tahun berikutnya	Merasa khawatir akan adanya kompetitor-kompetitor lain di masa mendatang	5.

Sumber : Greenhalgh dan Rosenblatt (2020:440)

3.4.2. Variabel Moderasi

Menurut Sekaran *et al.*, (2019:75), variabel moderasi adalah variabel yang memiliki dampak kontingen yang kuat terhadap hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2020:69) mengungkapkan bahwa variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Table 3.4
Variabel Moderasi (Kepuasan Kerja Z)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No
Kepuasan Kerja	Pekerjaan yang secara mental menantang	Pekerjaan yang sangat menantang mental saya	1.
	Kompensasi yang pantas	Pendapatan yang saya terima sebanding dengan pekerjaan yang saya lakukan	2.
	Kondisi kerja yang mendukung	Merasakan kenyamanan atau ketentraman dalam bekerja	3.
	Rekan kerja yang mendukung	Merasa senang akan teman kerja yang saling membantu	4.
	Kesesuaian antara kepribadian dan pekerjaan	Saya merasakan adanya ikatan emosional dalam melakukan pekerjaan ini	5.

Sumber: Sudarmiani (2018:180)

3.4.3. Variabel Endogen

Variabel Endogen menurut Sekaran *et al.*, (2019: 74), mengakui bahwa pengaruh variabel eksogen baik yang positif ataupun negatif, sebaliknya kepentingan lain dari sudut pandang bebas yang menurut Sugiyono (2020: 69), merupakan variabel yang pengaruhi ataupun menampilkan pergantian pada variabel eksogen.

Table 3.5
Variabel Endogen (Turnover intention Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No
Turnover Intention	Pikiran-pikiran untuk berhenti (<i>thoughts of quitting</i>)	Memiliki pemikiran berhenti dari pekerjaan	1.
	Keinginan untuk meninggalkan (<i>intention to quit</i>)	Mempunyai niatan untuk meninggalkan pekerjaan	2.

	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (<i>intention to search for another job</i>)	Mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tidak adanya waktu senggang	3.
--	---	---	----

Sumber: Jaelani (2021:6)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisa Deskriptif

1) Karakteristik Responden

Deskripsi uraian sampel, dijabarkan berdasarkan karakteristik tertentu seperti karakteristik demografis (Usia, Jenis Kelamin) dan karakteristik responden (Status, Pendidikan Terakhir, Lama Kerja)

2) Analisa Jawaban Responden

Deskripsi variabel-variabel yang menentukan tanggapan responden terhadap motivasi kerja, keresahan kerja, keresahan kerja dan *Turnover intention*.

3.5.2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak smartPLS SEM (*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*). PLS sendiri adalah kemampuan menjelaskan hubungan antar variabel dan kemampuan menganalisisnya dalam satu kali tes. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti dalam mengkonfirmasi teori dan menjelaskan apakah ada hubungan antar variabel laten. Menurut Ghazali dan Latan (2018:417), metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) dan menggunakan indikator untuk mengukurnya. Penulis menggunakan partial least square karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur indikatornya sehingga penulis dapat menganalisisnya melalui perhitungan yang jelas dan detail.

3.5.2.1. Analisa *outer model*

Menurut Hussein dan Sabil (2018:18) investigasi eksternal model dilakukan untuk menjamin bahwa estimasi yang digunakan memungkinkan untuk digunakan sebagai estimasi (substansial dan solid). Ada beberapa perkiraan dalam pemeriksaan ini:

- a. *Convergent validity* yaitu nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya, nilai yang diharapkan $> 0,7$.
- b. *Discriminant validity* suatu nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
- c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted (AVE)* yaitu rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
- e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.5.2.2. Analisa *inner model*

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

- a) *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
- b) *Model Fit* (Uji Kecocokan) uji kecocokan model digunakan untuk memeriksa apakah model cocok dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat tiga pengujian indeks seperti *average path coefficient (APC)*, *average r-square (ARS)* dan *average varians factors (AVIV)*, APC dan ARS diterima dengan syarat pvalue kurang dari 0,50 dan AVIV kurang dari 5.
- c) *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan.

Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Hussein dan Sabil (2018:49) di dalam menjelaskan nilai probabilitas dan nilai t-statistik mengungkapkan hasil pengujian hipotesis. Nilai t-statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis alpha 5% adalah 1,96. Ini adalah nilai yang digunakan untuk nilai statistik. Oleh karena itu, ketika t-statistik lebih besar dari 1,96, hipotesis harus diterima jika H_a ditemukan, dan harus ditolak jika H_0 ditolak. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas menggunakan peluang, H_a diketahui apakah diterima jika nilai $p < 0,05$.

Pengujian hipotesis secara parsial nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai Tstatistic harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%. nilai t-statistic ini di dapatkan dari proses *bootrapping* (Abdillah dan Hartono, 2015:197).